BERNAS JOGJA

Jumat Kliwon, 5 Juni 2015

HALAMAN 5

DERAP KAMPUS...

Gambar Peringatan Rokok Tak Efektif

JOGJA--Peneliti dari Muhammadiyah Tobacco Control Center(MTCC) UMY, Awang Darumurti SIP MSi mengungkapkan, gambar peringatan rokok di bungkus rokok tidak efektif untuk mengurangi jumlah perokok. Sebanyak banyak hal bisa dilakukan industri rokok, penjual maupun perokok untuk tidak mengindahkan peringatan tersebut.

"Hanya gambar kanker mulut serta gambar kanker paru-paru dan bronkitis akut, pada bungkus rokok yang dianggap efektif memotivasi orang untuk tidak merokok. Selain itu tidak," ujar Awang dalam diseminasi penelitian tentang 'Kepatuhan industri rokok dan kesadaran masyarakat terhadap implementasi peringatan kesehatan bergambar pada bungkus rokok di Yogyakarta' di UMY, Kamis (4/6).

Menurut Awang, kepatuhan industri rokok juga kurang optimal. Peringatan kesehatan bergambar masih tertutup pita cukai yang cukup besar.

Bahkan masih ada industri rokok yang tidak mencantumkan tulisan 'tidak ada batas aman'. Selain itu tidk ada tulisan 'mengandung lebih dari 4000 zat kimia berbahaya dan lebih dari 43 zat penyebab kanker'.

"Karena itu perlu perubahan gambar yang lebih efektif, pembesaran ukuran gambar di bungkus rokok, serta penegakan aturan bagi industri rokok terkait peringatan kesehatan bergambar di produk mereka," ungkapnya.

Sementara peneliti MTCC UMY lainnya, Rizkya Ratri Winaswari yang memaparkan hasil pemantauan kualitas udara di DIY mengungkapkan paparan rokok berdampak buruk pada kualitas udara. Namun tempat-tempat yang ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok (KTR) justru menjadi sarang asap rokok. "Tempat umum yang masih sangat tinggi paparan asap rokoknya," ujarnya.

Dicontohkan Rizkya, gamenet yang jadi salah satu tempat bermain anak usia 7 hingga 14 justru namun tingkat kualitas udaranya sangat buruk. Meski paparan asap lebih banyak dirasakan di luar ruang, tanpa disadari paparan asap di dalam ruangan pun sama berbahayanya dengan polusi di ruang terbuka. "Perlu upaya meningkatkan kepedulian karena kualitas udara di dalam ruangan tidak layak untuk dihirup," jelasnya. **(ptu)**